

## Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter dan Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital 5.0

Sri Iman Putri Zebua<sup>1</sup>, Yoel Giban<sup>2</sup> Sensius Amon Karlau<sup>3</sup>

STT Arastamar Wamena<sup>13</sup> STAK Diaspora Wamena<sup>2</sup>

Email: [sryputry95@gmail.com](mailto:sryputry95@gmail.com)<sup>1</sup>, [nukarekygmandiri@gmail.co](mailto:nukarekygmandiri@gmail.co)<sup>2</sup> [sensiuskarlau07@gmail.com](mailto:sensiuskarlau07@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History

Submitted:

2 April 2024

Accepted:

6 Mei 2024

Published:

Juni 2024

### DOI:

<https://10.47530/edulead.v5i1.207>

Copyright: ©2024, Authors.

### Keywords:

Interaction; Christian Education; Character; Spirituality; Digital Era 5.0

### Kata-kata kunci:

Interaksi; Pendidikan Kristen; Karakter; Spiritualitas; Digital 5.0

Scan this QR Read Online



License:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



**Abstract:** *In this technological era, many changes have occurred in everyday life, including Christian religious education. In situations like this, Christian religious education instruction plays a crucial role in building strong student characters and spiritual values relevant to the current situation. Christian religious education instruction in the current digital era pays attention to specific features of technology usage. Firstly, Christian religious education institutions have the ability to adapt to technological advancements and utilize them to effectively and efficiently deliver religious messages through the use of digital platforms and social media to build online communities and serve as references for sharing religious teachings. Christian religious education emphasizes the formation of strong character. Students are encouraged to be honest, responsible, and faithful in using technology in this challenging digital era. Christian religious education can develop spiritual values relevant to technological advancements, such as responsible usage, honesty in sharing information, and privacy protection. This includes the ability to use technology in a healthy manner, such as avoiding excessive dependency and controlling usage time. It is crucial for students to understand how to apply these principles in online interactions and use technology for their own and others' well-being. The researcher will discuss "Christian Religious Education Instruction in Developing Character and Spiritual Values in the Digital Era 5.0" using descriptive qualitative research methods. The researcher will use literature research to reinforce the writer's archives.*

**Abstrak:** Di era yang begitu canggih sekarang ini, banyak perubahan telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan agama Kristen. Dalam situasi seperti ini, instruksi pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa yang kuat dan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan situasi saat ini. Instruksi pendidikan agama Kristen dalam era digital saat ini memperhatikan fitur tertentu dari penggunaan teknologi. Pertama, lembaga pendidikan agama Kristen memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan memanfaatkannya untuk menyampaikan pesan agama secara efektif dan efisien melalui penggunaan platform digital dan media sosial untuk membangun komunitas online dan menjadi rujukan dari berbagai pengajaran agama. Pendidikan agama Kristen menekankan pembentukan karakter yang kokoh. Siswa didorong untuk menjadi jujur, bertanggung jawab, dan setia dalam menggunakan teknologi di era digital yang penuh tantangan ini. Pendidikan agama Kristen dapat mengembangkan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan

kemajuan teknologi, seperti penggunaan yang bertanggung jawab, kejujuran dalam berbagi informasi, dan perlindungan privasi. Ini mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan cara yang sehat, misalnya menghindari ketergantungan yang berlebihan dan mengontrol waktu. Sangat penting bagi siswa untuk memahami cara menerapkan prinsip-prinsip ini dalam berinteraksi secara online dan menggunakan teknologi untuk kebaikan diri mereka sendiri dan orang lain. Peneliti akan membahas "Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter dan Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital 5.0" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti akan menggunakan penelitian kepustakaan untuk memperkuat arsip penulis.

## **PENDAHULUAN**

Pada era digital, banyak perubahan telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari kita, termasuk pendidikan agama Kristen. Cara orang berinteraksi, belajar, dan berkembang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Roike Roudjer Kowal mengatakan bahwa "harus dilakukan pengkajian terus mengenai kurikulum, kualitas guru, metode dan strategi belajar mengajar karena instruksi agama Kristen memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan zaman ini." Karena itu, akan membentuk iman spiritual yang kuat dalam arti seutuhnya (Kowal, n.d., p. 71). Roike memiliki alasan untuk mengatakan bahwa kehadiran teknologi memiliki efek positif dan negatif bagi semua orang, terutama bagi siswa yang aktif belajar di sekolah. Dalam hal ini, "kehadiran teknologi memberikan hal yang baik sekaligus memberikan hal yang tidak baik bagi manusia. Hal yang tidak baik adalah dengan adanya teknologi yang di dalamnya didukung oleh media online, dapat dijadikan siswa sebagai alat untuk meningkatkan kriminal", (Keriapy, Giban, et al., 2022). Sebenarnya, hal-hal di atas dapat memberi tahu pendidik agama Kristen bahwa siswa saat ini dapat dengan mudah dan bebas mengakses informasi dari berbagai sumber, serta berinteraksi dengan orang lain melalui

media sosial dan platform digital lainnya tanpa harus mengenal mereka secara pribadi. Jadi, menurut Talizaro Tafonao, "Perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan kepada setiap anak dalam memperoleh segala informasi, berkomunikasi, dan sekaligus menunjang kelancaran aktivitas dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada dengan menggunakan internet dan gadget" (Tafonao, 2018), tetapi kemudahan ini juga mempermudah munculnya masalah yang kompleks. Media online sekarang ini menjadi sarana orang untuk mengungkapkan berbagai macam masalah baik masalah pribadi maupun masalah dalam ruang publik. Dengan demikian, kita melihat terjadinya perubahan baik dalam tingkah laku maupun dalam cara berpikir.

Teknologi dapat memengaruhi cara siswa bertindak, berpikir, dan berinteraksi dengan orang baru. Oleh karena itu, instruksi pendidikan agama Kristen yang harus diberikan kepada pengajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pengajaran pendidikan agama yang sesuai dengan konteksnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi untuk memberikan arahan dan pengajaran yang relevan sesuai dengan janji Yesus dalam Injil (Matius 28:19-20). Pada saat yang sama, pendidikan agama Kristen memiliki peran khusus dalam membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai spiritual kepada mereka. Ini mempengaruhi

kehidupan mereka di luar sekolah. Dalam era modern, prinsip-prinsip agama Kristen seperti kasih, keadilan, kejujuran, dan pengampunan masih relevan. Instruksi Kristen harus dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dengan konteks teknologi dan memberikan pemahaman yang update kepada siswa. Bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat terus mengembangkan karakter dan nilai-nilai spiritual dalam era digital? Guru harus melihat ini sebagai peluang untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak, mengajarkan nilai-nilai yang terkait dengan penggunaan teknologi, dan membantu siswa memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi online. Di era digital yang sedang berkembang pesat ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi mendominasi setiap aspek kehidupan sehari-hari, pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual individu. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh era digital ini. "Era digital merupakan perkembangan peradaban yang tidak mungkin dihindari. Perkembangan teknologi dan digitalisasi berbasis internet telah memberikan kontribusi signifikan di dalam dunia pendidikan" (Simanjuntak, 2020). Apa yang dikatakan oleh Ramses dkk diatas merupakan himbauan kepada pengajar pendidikan Agama Kristen agar mampu membawa perubahan signifikan dalam cara siswa berinteraksi, mengakses informasi, dan menghabiskan waktu dan berbagai hal yang dapat memberikan dampak positif kepada setiap individu. Dalam hal ini siswa terlibat langsung dalam penggunaan teknologi secara intensif, seperti media sosial, permainan online, dan perangkat mobile. Namun, dalam proses ini, sering kali aspek-aspek spiritual

dan moral terabaikan atau terpinggirkan. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen memainkan peran yang krusial dalam membantu siswa menghadapi tantangan dan menavigasi era digital dengan bijaksana. Pengajar Pendidikan Agama Kristen perlu memperhatikan Instruksi PAK dan menyesuaikan diri dengan perubahan ini dan menyediakan kerangka kerja yang relevan untuk mengembangkan karakter siswa yang kuat dan nilai-nilai spiritual yang tetap berharga di tengah perubahan ini.

Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital diatas maka instruksi pendidikan agama Kristen dapat menjadi landasan yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi, dan koneksi spiritual yang mendalam dalam lingkungan digital yang kompleks ini.

## **METODE PENELITIAN**

Sebagaimana tujuan penelitian di atas maka metode yang digunakan untuk kepenulisan "Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter dan Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital 5.0" adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan pendekatan penelitian literatur (penelitian kepustakaan), yang didefinisikan sebagai "studi literatur yang dimaksud untuk menganalisis secara sistematis data media sosial" (Giban, 2020, p. 175). Karena itu, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis "Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter dan Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital 5.0" dan menganalisis sifat fenomena yang terjadi. Beberapa referensi yang dipakai dalam penelitian ini seperti jurnal, buku bahan penelitian lainnya, dipakai guna mendukung kajian yang diangkat dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengajar PAK agar dapat melaksanakan Instruksi pendidikan agama Kristen secara sadar dan terencana sebagai usaha sadar untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai spiritual dalam era digital 5.0 kepada siswa. Instruksi Pendidikan Agama Kristen tersebut dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan beberapa instrumen penting sebagai hasil dari penelitian ini yaitu Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama Kristen. Dalam Penelitian ini pengajar dapat memaksimalkan kemampuannya untuk mengeksplorasi cara-cara pembelajaran yang bisa dapat mengintegrasikan teknologi digital dalam pengajaran agama Kristen. Ini bisa mencakup penggunaan platform daring, aplikasi mobile, atau alat multimedia lainnya untuk menyampaikan materi PAK dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi penerus gereja melalui digital sebagai upaya untuk membelajarkan Pendidikan Agama Kristen.

Pengembangan Karakter Melalui Etika Digital, sangat penting untuk membahas etika digital sebagai bagian dari pendidikan agama Kristen. Pentingnya pemahaman guru PAK yang baik untuk dapat mengeksplorasi bagaimana ajaran agama Kristen dapat membimbing individu dalam menggunakan teknologi dengan bijak, menghormati privasi, dan bertindak secara etis di dunia maya serta pengembangan Nilai-Nilai Spiritual dalam Kehidupan Sehari-hari. Fokus penelitian ini mungkin mencakup bagaimana instruksi agama Kristen dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam konteks digital. Bagaimana nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan ketabahan dapat

tercermin dalam perilaku online dan offline sebagai instruksi Pendidikan Agama Kristen.

Pembentukan Komunitas dan Koneksi Digital adalah salah satu Instruksi Pendidikan agama Kristen yang dapat dilihat sebagai sarana untuk membentuk komunitas yang kuat sebagai pengajar PAK dapat mengeksplorasi cara-cara untuk membangun dan mempertahankan komunitas Kristen melalui platform digital, memungkinkan koneksi dan dukungan antara anggota jemaat. Pemahaman Terhadap Tantangan dan Peluang Era Digital: Penting untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh generasi saat ini dalam menghadapi dunia digital, termasuk pengaruh media sosial, paparan informasi, dan pengelolaan waktu. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama Kristen dapat memberikan panduan dan dukungan untuk mengatasi tantangan ini.

Evaluasi Dampak Instruksi Terhadap Karakter dan Nilai-Nilai. Penelitian dapat mengevaluasi secara kuantitatif dan kualitatif dampak instruksi pendidikan agama Kristen terhadap pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa dalam konteks era digital 5.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran pada era digital yang semakin maju seperti sekarang ini, instruksi pendidikan agama Kristen dapat berperan penting untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai spiritualitas pada generasi muda sebagai penerus gereja. Berikut ini adalah beberapa instruksi pendidikan agama Kristen yang sangat penting untuk diimplementasikan oleh pengajar Pendidikan Agama Kristen.

### ***Integrasikan Teknologi ke dalam Pendidikan Agama Kristen***

Ramses, berpendapat bahwa "semangat Society 5.0 yang menekankan kegunaan teknologi dan keilmuan bagi kebaikan manusia, dunia pendidikan, secara khusus dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), harus ikut berbenah diri di tengah keterbatasan dan ketertinggalan yang dihadapi." Maka itu pendidikan agama Kristen tidak lagi menjadi pragmatis bahwa pembelajaran yang praktis, relevan, dan berorientasi pada utilitas adalah hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran di era pragmatis ini (Simanjuntak et al., 2021). Sebab itulah pengajar PAK mesti harus memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menyajikan materi pendidikan agama Kristen secara menarik dan interaktif. Pengajar Pendidikan Agama harus mampu menggunakan sumber daya digital, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Integrasi teknologi ke dalam pendidikan agama Kristen dapat memberikan manfaat besar bagi pembelajaran agama Kristen. Manfaat dimaksud adalah tersedianya *Sumber Belajar Digital*. Guru dapat menggunakan sumber belajar digital seperti aplikasi, situs web, atau platform pembelajaran online yang menyediakan materi pendidikan agama Kristen sehingga Guru dapat memanfaatkan berbagai media tersebut untuk meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan Agama Kristen, sejarah gereja, dan tokoh-tokoh agama Kristen. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara interaktif dan mandiri untuk memperkaya pemahaman mereka tentang Pendidikan Agama Kristen. "Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya" (Mahasiswa, 2006) sebab itu guru mestinya mempunyai wawasan yang

mumpuni untuk mengarahkan siswa agar dapat memaksimalkan sumber belajar yang disiapkan dalam bentuk digital. Selain sumber belajar digital guru juga harus mampu menyediakan *Forum Diskusi Online* sebagai upaya Guru untuk meningkatkan kualitas interaksi antar siswa dalam forum diskusi online atau ruang obrolan yang didedikasikan untuk diskusi tentang topik-topik pendidikan agama Kristen. Melalui platform seperti ini, siswa dapat berinteraksi dengan guru dan sesama siswa untuk berbagi pemikiran, pertanyaan, dan pandangan mereka tentang agama Kristen. Diskusi online juga memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan mereka melalui berbagai sudut pandang. Pada saat belajar online, siswa perlu merefleksi dan menginternalisasi informasi. Siswa harus diberi waktu dan kesempatan untuk berpikir" (Bintari Kartika Sari & Sari, 2017, p. 92). Oleh sebab itu, guru harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan pembelajaran Agama Kristen melalui diskusi online secara bebas tetapi dalam control pengajar pendidikan agama Kristen.

Selain dua point di atas guru juga memperhatikan perkembangan teknologi terutama pada *Penggunaan Media Sosial* karena itulah Guru dapat memanfaatkan platform media sosial untuk berbagi konten dan memfasilitasi untuk diskusi seputar pendidikan agama Kristen. Membuat grup atau halaman khusus untuk kelas atau sekolah dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berinteraksi, memberikan pertanyaan, dan membagikan pemikiran mereka tentang agama Kristen. Ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa di luar lingkungan kelas. Integrasi teknologi dengan pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu siswa terlibat secara lebih aktif dalam pembelajaran agama

Kristen. Namun, penting untuk tetap menjaga keseimbangan dengan pengalaman langsung, seperti partisipasi dalam kegiatan gereja, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi yang lebih mendalam untuk meningkatkan kualitas spiritual siswa.

### ***Pemahaman Tentang Etika Digital***

Guru pendidikan agama Kristen mempunyai kewajiban untuk mengontrol pengembangan sikap, karakter serta perkembangan moral siswa sehingga siswa mampu memiliki pengetahuan tentang etika penggunaan teknologi dan internet yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Kristen (Amsal 1:7). Selain itu, guru Agama Kristen mendorong siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab, menghormati privasi orang lain, dan tidak terlibat dalam perilaku yang tidak pantas secara moral dan spiritual (Matius 22:39). Terkadang perilaku siswa diluar sekolah bertolak belakang dengan apa yang diperlihatkan dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga pengajar sebagai guru harus mampu memahami bahwa “perilaku siswa adalah kegiatan- kegiatan individual yang secara langsung terlibat dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut”(TN & Teori, 2018). Oleh karena itu guru mampu menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari perilaku yang menyimpang dalam menggunakan teknologi. Pemahaman tentang etika digital dalam konteks pendidikan agama Kristen penting untuk membekali para siswa dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang relevan dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Warsono, berpendapat bahwa “Esensi manusia sebagai makhluk mulia yang diciptakan Tuhan, diberi kebebasan, akal, hati nurani, kejujuran, tanggung jawab berpikir, dan moralitas yang

membuat manusia beradab; jika manusia tidak bermoral, mereka akan sama dengan hewan” (Warsono, 2023). apa yang dikatakan Warsono, sangat beralasan bahwa manusia diciptakan Tuhan lengkap dengan akal dan budinya sehingga dapat membedakan yang baik dan jahat. Namun realitanya adalah banyak orang yang tidak menyadari pentingnya tanggung jawab moral dalam dunia digital sehingga mengakibatkan degradasi mental. Karena itu, instruksi pendidikan Agama Kristen adalah para pengajar PAK untuk mengajarkan pentingnya pendidikan moral dan karakter kepada siswa. Kehadiran teknologi memang memberikan dampak positif sekaligus dampak negatifnya, karena berdasarkan Amanat Agung Yesus dalam (Matius 28:19). Jagad Aditya, mengatakan bahwa “Masyarakat menghadapi tantangan besar dikarenakan perkembangan Hari ini, ada banyak efek teknologi informasi dan komunikasi pada kehidupan kita sehari-hari. Sebagian besar masalah tersebut disebabkan oleh salah menggunakan teknologi atau kurangnya pemahaman pengguna tentang cara menggunakan teknologi dengan bijak (Dewantara & Ulfa Maria Sulistyarini, 2023). Apa yang dikatakan oleh jagad memperkuat tekad pengajar pendidikan agama Kristen untuk melaksanakan instruksi PAK didasarkan kepada Alkitab sebagai Firman Allah yang hidup.

Beberapa point penting yang dapat diperhatikan dalam pengajaran etika digital dalam pelaksanaan pendidikan agama Kristen adalah, *Kesadaran akan Dampaknya*. Pengajar pendidikan Agama harus mampu berinteraksi dengan siswa tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi dalam kehidupan pribadi, hubungan sosial, dan spiritual sehingga hal itu dapat didiskusikan dengan siswa untuk mengetahui bagaimana tindakan online yang dapat

mempengaruhi reputasi, integritas, dan kesejahteraan emosional mereka sendiri dan orang lain. Selain itu siswa harus mampu memahami bahwa kehadiran teknologi memberikan kebebasan berkomunikasi namun dapat memberikan dampak negative yang harus dihindari oleh setiap orang. Pengajar pendidikan Agama juga mampu menjelaskan instruksi pendidikan Agama Kristen dan mendiskusikan bagaimana siswa dapat membangun dan memelihara identitas online yang positif serta mencerminkan nilai-nilai agama Kristen, dan menjaga privasi mereka sendiri serta orang lain. Tekankan pentingnya berpikir sebelum memposting, menghormati hak privasi orang lain, dan menjaga keamanan akun online. *Menghargai Keragaman*: Harus memahami betul bahwa ajaran tentang pentingnya menghormati keragaman pendapat, keyakinan, dan budaya dalam lingkungan digital dapat dianggap sebagai bagian dari toleransi beragama. Guru pendidikan agama Kristen ikut serta untuk mendorong mereka agar berkomunikasi dengan sopan dan menghindari perilaku online yang merugikan, seperti pelecehan, penistaan, atau penghinaan terhadap orang lain berdasarkan keyakinan agama atau pandangan politik tertentu. *Cyberbullying dan Penghormatan*: Cyberbullying dan bagaimana tindakan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai agama Kristen seperti kasih sayang dan penghormatan terhadap sesama sebagai bentuk implementasi iman (Yohanes 3:16). Tekanan yang paling pentingnya yaitu tidak terlibat dalam perilaku tersebut dan mengambil tindakan untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari bahaya dan kerugian orang lain melalui media online. *Kebijakan Privasi dan Keamanan*, berbicara tentang pentingnya menjaga privasi dan keamanan online. Siswa diajarkan untuk memahami kebijakan privasi dan keamanan pada platform online yang

mereka gunakan sebagai media pembelajaran pendidikan Agama. Dorong tersebut bertujuan untuk menggunakan kata sandi yang kuat, tidak membagikan informasi pribadi yang sensitif secara sembarangan, dan menghindari situs web atau aplikasi yang meragukan, hal itu dilakukan untuk implementasikan instruksi pendidikan agama secara bermoral dan berkarakter dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen. *Tanggung Jawab Digital*, Berbicaralah tentang tanggung jawab individu dalam penggunaan teknologi merupakan bagian dari kesadaran diri dalam memanfaatkan media sosial. Selanjutnya pengajar pendidikan Agama Kristen dapat diskusikan bagaimana siswa dapat menggunakan teknologi untuk tujuan yang positif, seperti berbagi konten yang inspiratif atau memberikan kontribusi dalam lingkungan online yang sehat dan aman. Bagian dari manfaat pelaksanaan pendidikan Agama Kristen berbasis online adalah *Refleksi Spiritual*, hal ini sebagai bentuk dorong guru terhadap siswa untuk merenungkan bagaimana praktik etika digital dapat terkait dengan nilai-nilai agama Kristen, seperti kasih sayang, pengampunan, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dengan begitu melalui pelaksanaan pendidikan agama Kristen yang terintegrasi dengan pemahaman tentang etika digital, siswa dapat menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain, dan terikat pada prinsip-prinsip agama Kristen.

### ***Kesadaran Spiritual Melalui Konten Digital***

Kesadaran spiritual sangat penting bagi pengajar pendidikan Agama Kristen. Frets Keriapy dkk bahwa Setiap institusi pendidikan di Indonesia harus meningkatkan kesadaran berpikir kritis. Melatih siswa

untuk berpikir kritis dan analitis terhadap berbagai masalah adalah sesuatu yang harus diambil serius oleh guru (Keriapy et al., 2022, p. 148). Maka itu, pengajar PAK menggunakan berbagai konten digital, seperti video, podcast, atau blog yang relevan dengan isu-isu spiritual dalam agama Kristen. Beberapa hal yang sangat menarik untuk diketahui oleh pengajar PAK dan melakukannya seperti diskusikan konten tersebut dengan siswa untuk membantu memperluas pemahaman tentang keyakinan Kristen, memperdalam iman, dan mengembangkan sikap rendah hati, kasih, dan pengampunan. Mengembangkan kesadaran spiritual melalui konten digital adalah langkah yang sangat relevan dalam era teknologi informasi saat ini dalam mengimplementasikan instruksi pendidikan Agama Kristen.

Beberapa cara lain yang sangat menarik untuk dilaksanakan dalam konten digital untuk meningkatkan kesadaran spiritual yang dapat pertimbangan yaitu *Meditasi berbimbingan*, guru dapat memanfaatkan berbagai konten digital seperti aplikasi atau situs web yang menyediakan meditasi berbimbingan, sehingga konten tersebut dapat membantu pengajar dapat mengarahkan perhatian dan meningkatkan kesadaran siswa dan dirinya sendiri. Selanjutnya melaksanakan berbimbingan yang tidak harus di tempat-tempat yang menarik dan mewah akan tetapi dapat dilaksanakan di tempat yang dianggap kondusif untuk dilaksanakan berbimbingan. Purnama Pasande mengatakan “Di pegunungan, khususnya untuk anak-anak muda, tempat meditasi atau tempat retreat dapat didirikan, dan juga di area taman dirancang sebagai tempat doa dan meditasi sehingga dapat didirikan sebuah kapel di sana”(Pasande & Tari, 2020, p. 48). Oleh sebab itulah, meditasi dapat membantu guru

untuk menenangkan pikiran, meredakan stres, dan mencapai kedamaian batin seseorang, sebab itu pengajar PAK dapat mempertimbangkan strategi pelaksanaan instruksi pendidikan Agama melalui *Podcast spiritual*, guru dapat mengarahkan siswanya untuk memahami dan mendengarkan podcast yang membahas topik-topik tertentu seperti spiritualitas, mindfulness, meditasi, kebijaksanaan spiritual, dan pengembangan diri yang bisa menolong siswa dalam kehidupannya. Dalam berbagai media online saat ini terdapat banyak podcast spiritual yang tersedia secara online yang dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi perkembangan spiritual. *Bacaan spiritual* selanjutnya pengajar dapat menggunakan perpustakaan digital atau platform buku elektronik untuk membaca buku-buku spiritual yang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang diri sendiri, dunia, dan hubungan dengan yang lebih tinggi. Sangat penting untuk memiliki referensi online yang cocok dengan minat dan keyakinan peserta didik. Saat ini adalah masanya digital sehingga pengajar PAK dapat memanfaatkan *Video dan kuliah online*. Banyak situs-situs web dan platform digital yang menyediakan kuliah dan video inspirasional tentang topik-topik tertentu yang berkaitan langsung dengan peningkatan spiritual. Anda dapat menemukan ceramah dari para guru spiritual, praktisi meditasi, dan pemikir terkemuka yang akan membantu memperdalam pemahaman Anda. *Komunitas online*: Bergabunglah dengan komunitas spiritual online atau forum diskusi untuk berbagi dan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Diskusi dan pertukaran gagasan dengan orang-orang yang memiliki kesadaran spiritual dapat memperkaya pengalaman Anda dan memberikan dukungan sosial. *Aplikasi spiritual*: Unduh aplikasi smartphone yang

dirancang khusus untuk membantu Anda mengembangkan kesadaran spiritual. Aplikasi tersebut mungkin mencakup fitur seperti jurnal refleksi, pengingat meditasi, afirmasi positif, atau kumpulan kutipan inspirasional. *Mengikuti guru spiritual*: Jika Anda memiliki seorang guru spiritual atau tokoh inspirasional yang menginspirasi Anda, cari tahu apakah mereka menyediakan konten digital seperti blog, vlog, atau saluran media sosial. Mengikuti mereka dapat memberikan akses ke wawasan dan pengajaran yang berkelanjutan. Ingatlah untuk selalu menjaga keseimbangan antara penggunaan konten digital dan pengalaman langsung. Pengalaman langsung, seperti meditasi pribadi, refleksi, dan praktik spiritual yang mendalam, tetap penting dalam pengembangan kesadaran spiritual. Konten digital dapat menjadi sarana yang berharga untuk belajar dan menginspirasi, tetapi praktik langsung tetap menjadi kunci utama dalam pertumbuhan spiritual.

### ***Kerjasama Online Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen***

Guru sebagai pengajar pendidikan Agama Kristen mempunyai tugas untuk berperan serta dalam mendorong siswa agar terlibat dalam komunitas online yang berkaitan dengan agama Kristen, seperti forum diskusi atau kelompok pembelajaran online yang meningkatkan kualitas iman siswa. Seperti yang dikatakan oleh Erman bahwa “Ada dua jenis belajar: belajar secara aktif (aktif) dan belajar secara reaktif (pasif). Indikator belajar secara aktif adalah melihat kesempatan untuk belajar, menggunakan kesempatan untuk memperoleh manfaat, berusaha melakukan, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Indikator belajar reaktif adalah tidak melihat kesempatan untuk belajar, mengabaikan kesempatan,

membiarkan segalanya terjadi, dan menghindari dari kegiatan (Erman S.Ar, 2012, p. 10). Maka, belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui berbagai cara sebagaimana yang dimaksudkan oleh Erman diatas. Model semacam itu dilakukan melalui berbagai media online maka guru dapat membantu mereka berinteraksi dengan orang-orang sebaya yang memiliki minat dan keyakinan serupa, serta memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka dalam belajar agama Kristen. Untuk menggalang kerjasama online dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen maka pengajar harus mampu memperhatikan beberapa langkah yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu, Pilih platform online yang sesuai untuk menjalankan kerjasama tersebut. Opsi yang bisa dipertimbangkan adalah forum diskusi online, *grup Facebook atau grup WhatsApp*, atau platform pembelajaran daring lainnya yang didedikasikan khusus untuk pembelajaran pendidikan agama Kristen secara privasi. Berdasarkan hasil penelitian Rino Priyono yang menguji variabel belajar “apakah grup facebook atau WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Variabel ini dihitung dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan. dari hasil perbandingan, variabel mengalami peningkatan sekitar 42.49%” maka hasil penelitiannya “diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Grup facebook dapat meningkatkan keaktifan siswa hingga 131,25 % dengan nilai signifikansi probability sebesar 0.030, (2) Grup facebook dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 42,49 % dengan nilai signifikansi probability sebesar 0.000, dan (3) Grup facebook dapat dijadikan media pembelajaran” (Rino Priyono, 2012). Jadi artinya, sangat relevan untuk media belajar facebook dan *WhatsApp* group dianggap sebagai salah satu platform media

pembelajaran online yang efektif untuk dimanfaatkan oleh pengajar pendidikan Agama Kristen. Maka dengan itu, pengajar pendidikan Agama Kristen harus memahami bahwa belajar memerlukan suatu komitmen sehingga menetapkan Tujuan dan Topik belajar yang relevan untuk menjadi sarana diskusi siswa pada platform sosial media group. Diskusikan bersama untuk menentukan tujuan dan topik yang ingin dijelajahi dalam kerjasama pembelajaran pendidikan agama Kristen menjadi menarik, apakah itu studi Alkitab, teologi Kristen, praktik rohani, atau topik tertentu lainnya yang dapat meningkatkan kualitas iman. Dengan memiliki tujuan yang jelas, guru dapat fokus dalam perencanaan kegiatan dan pembahasan.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana harapan pengajar sebab itu guru harus mampu membuat jadwal reguler untuk pertemuan online, baik itu diskusi langsung melalui video conference, bahan bacaan yang harus dibahas, atau pertanyaan dan refleksi yang harus dijawab secara tertulis yang dikerjakan oleh siswa Bersama dalam diskusinya. Oleh sebab itulah pengajar pastikan semua peserta memiliki akses ke teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Berbagi sumber daya yang relevan seperti artikel, video, e-book atau tautan ke sumber-sumber online lainnya yang berguna dalam pembelajaran agama Kristen sangat diperlukan dalam hal ini, strategi itu akan sangat membantu memperkaya diskusi siswa dan memungkinkan setiap peserta untuk memperluas pemahaman mereka. Selama pertemuan online berlangsung maka pengajar mestinya menjadi fasilitator yang baik dalam diskusi siswa tersebut. Selanjutnya Berikan kesempatan kepada setiap peserta untuk berbicara dan berbagi pemikiran mereka. Dukung pendapat yang berbeda dan dorong

diskusi yang konstruktif. *Evaluasi dan Refleksi*: Secara berkala, lakukan evaluasi terhadap kerjasama pembelajaran online yang telah dilakukan. Tinjau apa yang telah berhasil dan bagaimana bisa meningkatkan pengalaman belajar bersama. Refleksikan juga bagaimana pembelajaran agama Kristen tersebut telah memengaruhi hidup setiap peserta.

### ***Pelatihan Penguatan Karakter Melalui Media Digital***

Banyak cara dilakukan untuk melaksanakan instruksi pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah. Salah satu instrumen yang menarik untuk dimanfaatkan oleh pengajar pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran adalah melalui video inspirasional, kisah-kisah nyata, atau film Kristen, untuk mengilustrasikan nilai-nilai spiritual dan karakter yang diinginkan, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan belas kasih. Pengajar dapat menyediakan fasilitas belajar melalui pelatihan-pelatihan sekaligus juga menyediakan dirinya sebagai guru kehidupan bagi siswa. Zania Oktasari berpendapat bahwa “Setiap orang yang bersimpati dengan orang lain pasti akan berbagi apa yang dia percaya kepada orang lain. Jadikan dia yakin bahwa kita akan mendengar segala yang dia katakan, dan pastikan bahwa dia tidak akan dikritik atau diejek atas kejujuran yang dia katakan. Itu pasti membutuhkan waktu yang lama. Namun, setelah dia menyadari bahwa setiap luahan hatinya mendapat respons positif, dia tidak akan segan untuk berbicara lagi di lain kesempatan (Zania Oktasari, 2019). Dengan memperhatikan kondisi tersebut dan berikan tugas refleksi kepada siswa untuk membantu mereka menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-

hari. Melatih penguatan karakter melalui media digital adalah pendekatan yang bermanfaat dalam pengembangan diri siswa. Beberapa strategi yang menarik untuk dipertimbangkan oleh pengajar PAK adalah memanfaatkan konten digital yang menginspirasi dan memotivasi, seperti kutipan-kutipan positif, cerita inspiratif, atau video motivasi.

### ***Mendorong Pelayanan Online dan Penggunaan Media Sosial***

Mendorong siswa melalui pelayanan online dan penggunaan media sosial yang positif adalah cara yang baik untuk memanfaatkan teknologi digital dalam konteks pelayanan agama. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda ambil:

**Pelayanan Gereja Online:** Dalam situasi di mana pertemuan fisik terbatas atau tidak memungkinkan, dorong gereja Anda untuk menyelenggarakan pelayanan gereja online. Siaran langsung ibadah melalui platform seperti YouTube, Facebook Live, atau platform streaming gereja sendiri dapat memungkinkan jemaat untuk tetap terhubung dan terlibat dalam ibadah.

**Kelompok Diskusi Online:** Fasilitasi kelompok diskusi online yang berfokus pada topik agama atau pengembangan spiritual. Anda dapat menggunakan platform video conference seperti Zoom atau Google Meet untuk mengadakan sesi diskusi yang melibatkan anggota jemaat dalam pembahasan topik tertentu, pertumbuhan iman, atau pelajaran Alkitab.

**Konten Positif di Media Sosial:** Aktiflah dalam berbagi konten yang positif, inspiratif, dan bermanfaat melalui media sosial. Postingkan kutipan Alkitab, refleksi spiritual, atau cerita pengalaman yang mengangkat nilai-nilai Kristen. Dengan cara ini, Anda dapat menjadi sumber inspirasi dan membangun komunitas yang mendukung di

lingkungan digital.

**Doa dan Dukungan Online:** Gunakan media sosial untuk menyebarkan kegiatan doa bersama dan memberikan dukungan kepada orang-orang dalam jemaat atau komunitas Anda. Anda dapat meminta jemaat untuk mengirim permintaan doa melalui pesan langsung atau menggunakan fitur grup untuk berdoa bersama dan memberikan dukungan moral.

**Blog atau Vlog Spiritual:** Tulis blog atau buat vlog yang berisi materi spiritual, pemikiran mendalam, atau pengalaman pribadi dalam iman Kristen. Dengan berbagi pemikiran dan pengalaman Anda, Anda dapat memengaruhi positif orang-orang di dunia digital dan membantu mereka dalam perjalanan rohani mereka.

**Dukungan Online untuk Masyarakat:** Gunakan media sosial untuk mempromosikan dan menggalang dukungan untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh gereja atau organisasi agama di komunitas Anda. Ini dapat termasuk penggalangan dana untuk amal, kampanye kesadaran, atau kegiatan sosial lainnya. Dengan melibatkan jemaat dan komunitas dalam inisiatif positif ini, Anda dapat memberikan dampak yang lebih besar.

**Pendidikan Agama Online:** Buat dan bagikan konten pendidikan agama Kristen melalui platform online. Ini bisa berupa video singkat, infografis, atau artikel yang memberikan pemahaman tentang ajaran Kristen, moralitas, atau topik-topik agama lainnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman agama Kristen di kalangan jemaat dan masyarakat secara keseluruhan.

### ***Memberikan Pendampingan Online dan Dukungan Spiritual***

Salah satu tugas dari guru yang profesional adalah memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam sekolah tanpa

memandang identitas suku dan agama serta status sosial siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan hidupnya melalui proses pembelajaran di dalam sekolah serta di luar sekolah sehingga pendampingan tersebut berlanjut pada proses pembelajaran online. Pendampingan tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas namun pendampingan juga berlaku dalam proses pembelajaran secara online. Sebab itu guru harus mampu menyediakan saluran komunikasi online yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mendapatkan dukungan spiritual dari guru atau pembimbing pendidikan agama Kristen. Dharlinda, berpendapat bahwa “Media interaktif memungkinkan arus informasi timbal balik di mana pengguna dapat berpartisipasi dan mengubah isi informasi secara real-time. Selain itu, jejaring sosial seperti Facebook dan jejaring sosial lain memiliki kemampuan interaktif yang membuat media online lebih unggul daripada media tradisional yang hanya berfokus pada menyampaikan pesan satu arah. Media sosial seperti Facebook memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain secara langsung, yang memungkinkan komunikasi antar pribadi.”(Pembangunan & Suri, 2019). Ini memungkinkan siswa merasa didukung dalam perjalanan rohani mereka dan memiliki tempat untuk berbagi pengalaman dan pertanyaan mereka. Dengan pendekatan yang kreatif dan terarah, siswa dapat tumbuh dalam iman mereka dan menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan mereka di dunia digital. Memberikan pendampingan online dan dukungan spiritual adalah cara yang berharga untuk membantu individu dalam perjalanan mereka menuju pertumbuhan dan kesejahteraan spiritual.

## KESIMPULAN

Dalam era digital yang terus berkembang, instruksi pendidikan agama Kristen memiliki peran yang penting dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai spiritual individu. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Penggunaan teknologi dalam pengajaran agama Kristen dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa. Platform digital, media sosial, dan alat pembelajaran online dapat digunakan untuk menyampaikan pesan agama, memfasilitasi diskusi, dan membangun komunitas online.

*Kedua*, Pentingnya pengembangan karakter yang kuat di era digital. Instruksi pendidikan agama Kristen harus mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi dalam interaksi mereka dengan teknologi. Pendekatan ini melibatkan penyampaian nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

*Ketiga*, Nilai-nilai spiritual yang relevan dengan konteks digital harus ditekankan dalam instruksi pendidikan agama Kristen. Siswa perlu memahami pentingnya menjalin hubungan yang sehat dengan teknologi, mengendalikan waktu layar, dan menerapkan nilai-nilai seperti kasih, toleransi, pengampunan, dan pelayanan dalam interaksi online.

*Keempat*, Teknologi juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pencarian spiritual. Aplikasi dan situs web agama dapat memberikan akses ke sumber-sumber pengetahuan agama, meditasi atau doa online, serta memfasilitasi interaksi dengan komunitas yang berbagi minat spiritual.

Memperhatikan beberapa aspek yang telah dibahas di atas, instruksi pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi, dan koneksi spiritual yang mendalam di era digital ini. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, mengembangkan karakter yang kokoh, dan mendorong nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan konteks digital, pendidikan agama Kristen dapat membantu siswa menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi positif yang ditawarkan oleh era digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bintari Kartika Sari, & Sari, B. K. (2017). Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema "Desain Pembelajaran Di Era ASEAN Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan , "* 87–102.
- Dewantara, J. A., & Ulfa Maria Sulistyarini, W. A. (2023). *Pengaruh Teknologi Dalam Sikap Moralitas Dan Tanggung Jawab*. 7(1), 52–58.
- Erman S.Ar. (2012). Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. *Educare*, 5(2), 31–43.
- Keriapy, F., Legi, H., & Giban, Y. (2022). *Pendidikan Kesadaran Kristis: Sebuah Tantangan dalam Pendidikan Agama Kristen*. 3(2), 148–160. <https://doi.org/10.46445/djce.v3i2.623>
- Mahasiswa, K. (2006). *Media online sebagai sumber belajar di kalangan mahasiswa*.
- Pasande, P., & Tari, E. (2020). *PERAN GEREJA DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ahf65>
- Pembangunan, J. K., & Suri, D. (2019). PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI Utilization of Communication Media and Information for Embody National. *Jurnal Komunikasi Pembangunan Juli 2019, Volume 17, No. 2, 17(2)*, 177–187.
- Rino Priyono. (2012). GRUP FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FACEBOOK GROUP AS A LEARNING MEDIA IN TECHNICAL DRAWING SUBJECT OF. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Volume 4, Nomor 5, Tahun 2016 Melakukan*, 325–330.
- Simanjuntak, R., Jatmiko, B., Pa, A. R., Siswoyo, H., & Langke, A. Y. (2021). Akomodasi Filsafat Pragmatisme dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Digital. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 165–181. <https://doi.org/10.38189/jan.v2i2.200>
- TN, & Teori, L. (2018). *Bab II Landasan teori. Perilaku Siswa*. 10–31.
- Warsono. (2023). *PENDIDIKAN MORAL DAN ETIKA DI ERA DIGITAL : TANTANGAN DAN SOLUSI UNTUK PENDIDIKAN MODERN*.
- Zania Oktasari. (2019). Menghindari Sikap Apatis Antar Individu Melalui Komunikasi Untuk Meningkatkan Hubungan Yang Baik Antar Individu. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.